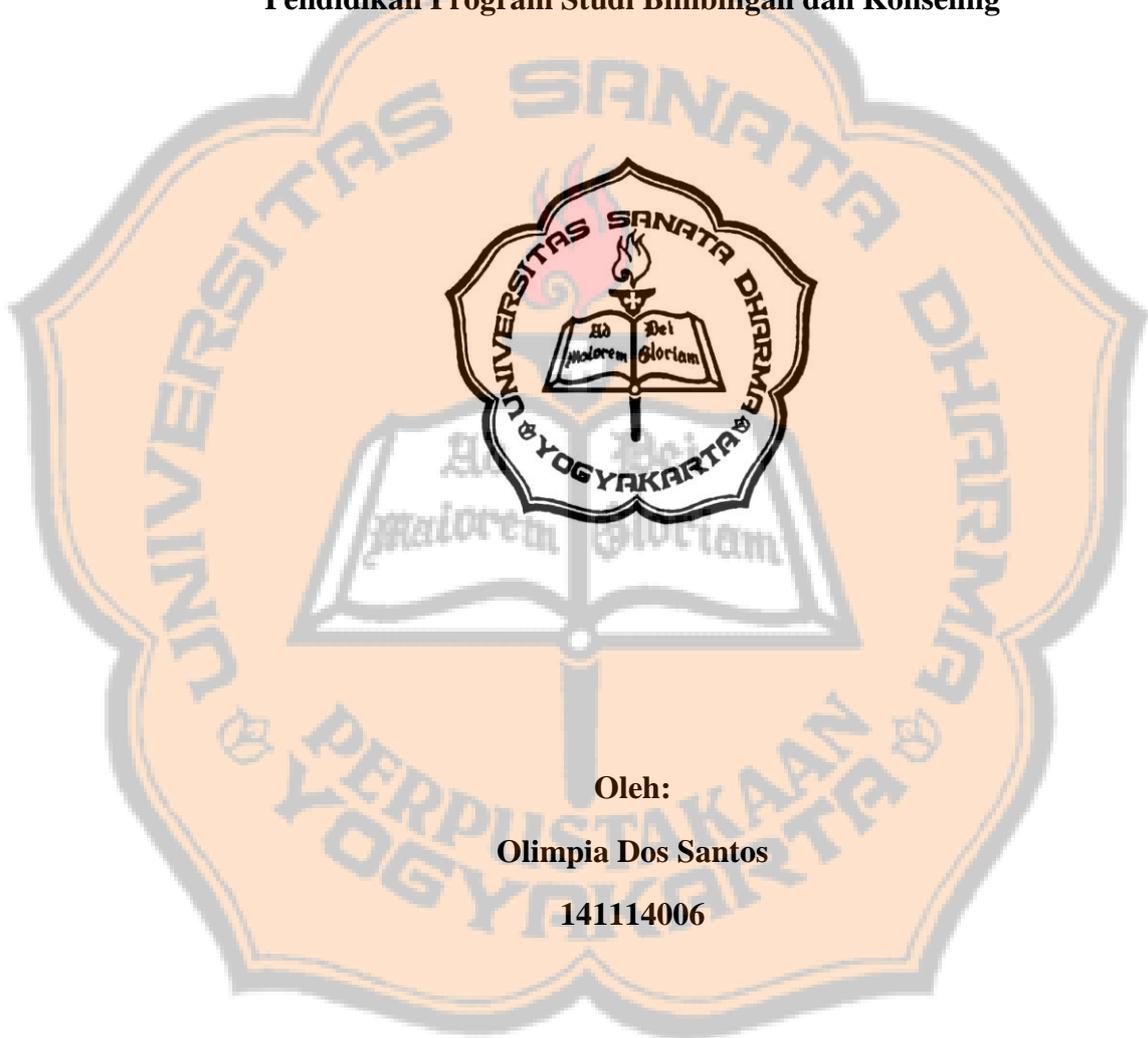


**TINGKAT KEMANDIRIAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI
SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling**



Oleh:
Olimpia Dos Santos

141114006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018**

SKRIPSI

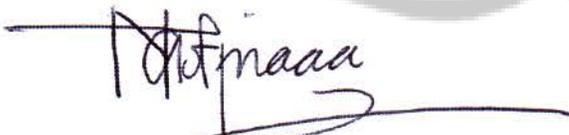
**TINGKAT KEMANDIRIAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA SEKOLAH MENEGAH ATAS
(Studi Deskriptif Mengenai Pada Siswa Kelas XI
SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)**



Oleh:
Olimpia Dos Santos
141114006

Telah disetujui:

Pembimbing


Juster Donat Sinaga, M.Pd.

Tanggal 07 Mei 2018

SKRIPSI

**TINGKAT KEMANDIRIAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI
SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Olimpia Dos Santos

NIM: 141114006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Gendon Barus, M. Si.
Sekretaris : Juster Donal Sinaga, M. Pd.
Anggota 1 : Juster Donal Sinaga, M. Pd.
Anggota 2 : Dr. Gendon Barus, M. Si.
Anggota 3 : Prias Hayu Purbaning Tyas M. Pd

Tanda Tangan



Yogyakarta, 25 Mei 2018

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan**



Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Harapanku ada pada Tuhan tidak seorang pun dapat menggoncangkannya. Karena kami setiap hari diberkati tangan Tuhan, di berkati tangan Tuahn yang tak kelihatan”

(EG, 55 ,63)

“Apabila engkau telah menyelesaikan tugasmu, kerjakanlah tugas saudaramu. Bantulah dia, demi Kristus dengan segala kehalusan dan kewajiban sedemikian rupa sehingga dia yang kau bantu tidak menyadari bahwa engkau mengerjakan lebih dari yang dituntut oleh keadilan darimu. Itulah sebenarnya kebajikan yang sesuai dengan seorang anak Allah”(Santo Josemaría Escrivá)

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih St.Carolus Borromeus*

Program Studi Bimbingan dan Konseling USD

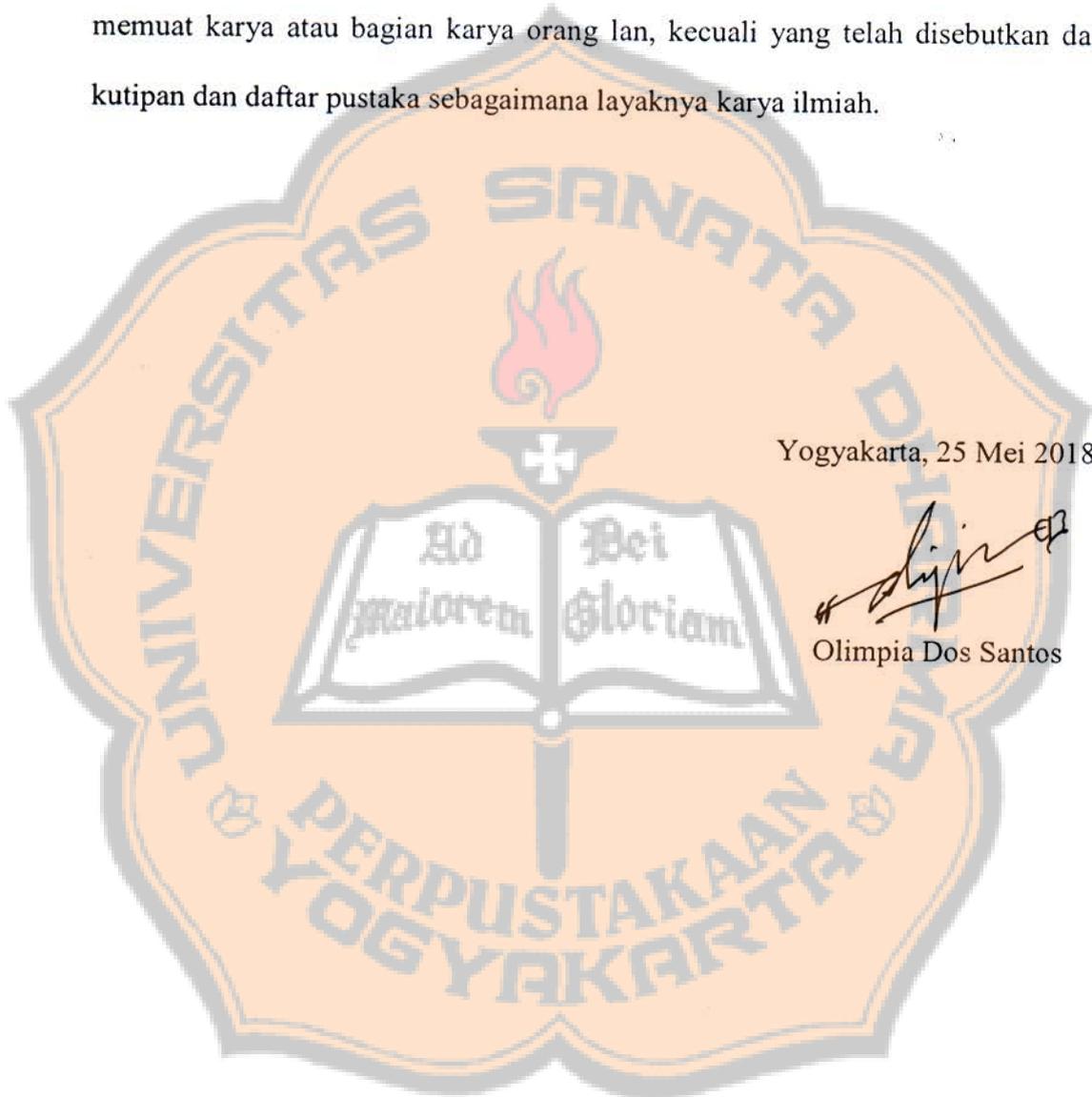
*Sahabat-sahabat BK 2014 A dan B
SMA Stella Duce I Yogyakarta Jalan Sabirin Kota Baru.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Mei 2018


Olimpia Dos Santos



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Olimpia Dos Santos

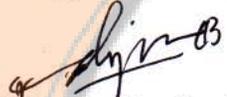
Nomor Mahasiswa : 141114006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dhama karya ilmiah yang berjudul: **TINGKAT KEMANDIRIAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Deskriptif Mengenai Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut)**

Beserta perangkat yang diperlukan (kalau ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanat Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Yang menyatakan,


Olimpia Dos Santos

ABSTRAK**TINGKAT KEMANDIRIAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA MENENGAH ATAS
(Studi Deskriptif Mengenai Tingkat Kemandirian Pada Siswa Kelas XI
SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)**

Olimpia Dos Santos
Universitas Santa Dharma
Yogyakarta
2018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah Siswi SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian adalah Kuesioner Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut yang terbagi dalam tiga aspek yaitu: memiliki kemampuan pengambilan keputusan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,811. Teknik analisis data yang digunakan adalah kategorisasi berdasarkan distribusi normal dengan lima tingkat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dengan sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 22 siswi (37%) memiliki tingkat kemandirian sangat tinggi, 36 siswi (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 2 siswi (3%) yang memiliki kategori sedang dan tidak ada siswi yang memiliki tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang rendah dan sangat rendah.

Kata kunci: kemandirian, karier, studi lanjut, siswa SMA.

ABSTRACT**THE INDEPENDENCE LEVEL OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS
IN DECIDING FOR HIGHER EDUCATION****(A Descriptive Study on Independence Level of Class XI Students of
Stella Duce I Yogyakarta Senior High School, Academic Year 2017/2018)****Olimpia Dos Santos**

Santa Dharma University

Yogyakarta

2018

This study was aimed to describe the decision-making ability for further study (higher study) of class XI students of Stella Duce I Yogyakarta Senior High School Year 2017/2018. The subjects of the study were students of Stella Duce I Yogyakarta Senior High School, Year 2017/2018, with total 60 students. The research instrument was the Independence Level of Decision Making for Higher Education Questionnaire which was divided into three aspects, namely: having decision-making ability, having power to face influence from others, and having confidence in decision making, with the reability coefficient value 0,811. The data analysis technique used was categorization based on the normal distribution with five categories: very high, high, medium, low, and very low.

The results showed that: 22 students (37%) had a very high degree of independence, 36 female students (60%) were in the high category, 2 students (3%) had moderate category And no students had independence level of study decision which is low and very low.

Keywords: independence, career, further study, senior high school students.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Mahabaik atas berkat dan karunia yang saya terima selama ini secara khusus proses belajar di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Disadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Dr. Gendon Barus, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Juster Donal Sinaga M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas motivasi dan waktu, dukungan dan banyak pelajaran yang saya terima selama proses penulisan skripsi.
3. Sr. Hedwig CB selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce I Yogyakarta yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
4. Ax. Eko Suspriyatningsih selaku Koordinator BK di SMA Stella Duce I Yogyakarta.
5. Siswi-siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 atas kerjasama saat pelaksanaan penelitian.

6. Kongregasi Suster-Suster Cinta Kasih St.Carolus Borromeus yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menambah pengalaman dan ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Teman-teman dan sahabat angkatan 2014 yang selalu memberi semangat, dukungan dan kasih atas persahabatan secara khusus proses belajar.
8. Semua rekan dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis


Olimpia Dos Santos

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hakekat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi lanjut	8
1. Pengertian Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut	8
2. Ciri-ciri Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.....	11
3. Faktor-faktor Kemandiriann Siswa dalam Penagmbilan Studi Lanjut	12
4. Aspek-aspek Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.....	14
B. Hakikat Remaja	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Ciri-ciri Masa Remaja	17

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	19
4. Tugas Perkembangan Remaja Terkait Pemilihan Studi Lanjut.....	19
5. Permasalahan-permasalahn Remaja SMA dalam mengambil keputusan studi lanjut	20
6. Usaha-usaha Remaja SMA Mengambil Keputusan Studi Lanjut	21
C. Penelitian yang Relevan	22
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	26
D. Teknik dan Angket Pengumpulan Data.....	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Instrumen Pengumpulan Data	28
3. Kisi-kisi Kuesioner	29
E. Validitas dan Reabilitas.....	30
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	39
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
C. Kelemahan Peneliti	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pengumpulan Data	26
Tabel 3.2	Rincian Jumlah Siswa Kelas XI SMA Stela Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.....	27
Tabel 3.3.	Norma Skorning Kemampuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.....	29
Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba.....	30
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Penghitungan Koefisien Validitas Item Instrumen penelitian.....	33
Tabel 3.6	Kisis-kisi Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Final).....	34
Tabel 3.7	Reliabilitas Item	36
Tabel 3.8	Kriteria Guilford	36
Tabel 3.9	Norma Penentuan Kategorisasi.....	35
Tabel 3.910	Norma Kategorisasi Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.....	36
Tabel 4.1	Deskribusi Skor Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Deskripsi Tingkat Pengambilan Keputusan Studi Lanjut 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Penelitian	50
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	51
Lampiran 3	Kuesioner Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanju.....	52
Lampiran 4	Tabulasi Data Hasil Penelitian Uji Coba.....	57
Lampiran 5	Tabulasi Data Hasil Penelitian 31 Item Valid	58
Lampiran 6	Hasil Validitas dan Reliabilitas Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.....	59



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun selalu ada yang baru baik hal yang positif maupun hal negatif. Seperti halnya dengan tahun ini, yang sering disebut sebagai tahun modernisasi dan tahun globalisasi. Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini banyak terjadi perubahan baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan maupun budaya. Perubahan yang terjadi ini tentunya berpengaruh terhadap munculnya berbagai permasalahan baru dalam kehidupan manusia terutama kaum remaja. Berbagai perubahan bisa menyebabkan individu atau kelompok mengalami kesulitan, kekecewaan, kesedihan dan keputusasaan dalam setiap keputusan yang diambilnya, terutama akan pilihan masa depannya. Untuk menghadapi berbagai masalah tersebut, manusia hendaknya membiasakan diri untuk bersikap tenang, berpikir jernih, dan meminta bantuan pada orang lain dalam mengambil keputusannya.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Secara umum menurut Konopka (Agustiani, 2006:29) “masa remaja dibagi menjadi 3 bagian yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (16-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun).” Berdasarkan pengelompokan tersebut, siswa-siswi SMA termasuk dalam masa

remaja pertengahan. Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru, mereka mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya kebanyakan remaja akan mengalami ketidaksiapan dengan berbagai perubahan baik fisik, kognitif maupun sosial. Akibat dari beberapa perubahan tersebut seringkali mereka mengalami kesulitan untuk membuat pilihan dalam keputusannya. Masa peralihan ini pula yang sering membuat mereka kurang memiliki pendirian, mereka mudah terpengaruh dengan berbagai perkembangan yang ada, baik dari segi budaya, gaya hidup, dan pilihan masa depannya. Akibat ketidakmampuannya dalam membuat pilihan yang tepat bagi perkembangan hidupnya, seringkali kaum remaja terjerumus pada perilaku menyimpang dan tidak berkembang sesuai pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa remaja, pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan masa depannya. Kegagalan yang mereka alami akan menyebabkan keputusasaan. Walaupun pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh semua orang, namun tidak semua orang dapat mengambil keputusan sendiri dengan tepat. Orang yang memiliki pikiran positif akan mampu mengenal dirinya dengan benar sehingga dapat dengan mudah menganalisis dan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya orang yang memiliki pikiran diri negatif, mereka belum mampu mengenali dirinya dengan benar sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan sudut pandang bimbingan, keputusan yang tepat adalah keputusan yang didasarkan pada sejumlah pertimbangan dan memperhatikan segala faktor baik objektif maupun subjektif. Salah satu indikatornya adalah bahwa individu tersebut mampu mengenal dan paham akan dirinya sendiri. Pemahaman diri pada seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil dari belajar melalui pengalaman-pengalamannya berinteraksi dengan orang lain. Dapat mengambil keputusan dengan tepat, maka hendaknya seseorang mempertimbangkan kemampuan diri dan disesuaikan dengan bakat serta minat yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Sr.Christy CB menunjukkan cukup banyak siswi dari SMA Stella Duce I Kelas XI kurang mampu mengambil keputusan sendiri. Mereka masih tergantung pada orang lain terutama orang tua dan guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang seringkali merasa kebingungan dalam mengambil keputusan baik keputusan yang bersifat ringan maupun yang paling penting. Banyak di antara mereka yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan studi lanjut, seringkali menyesali keputusan yang telah dibuat karena tidak sesuai harapan mereka. Akibatnya mereka pun ragu-ragu dalam menjalankan keputusan tersebut. Dalam mengambil keputusan, seringkali keadaan yang menuntut mereka membuat keputusan dan bukan berdasarkan pertimbangan yang matang. Selain itu, mereka juga kurang membuat *discerment* untuk melihat fakta atau permasalahan yang dihadapi dan cenderung terpengaruh oleh pendapat dan pilihan teman-teman.

Dengan melihat fenomena di atas, dan berkaitan dengan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat bagi siswa untuk studi lanjut mereka, peneliti memilih judul **“Tingkat Kemandirian Kemampuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Menengah Atas (Studi Deskriptif Mengenai Tingkat Kemandirian Siswi Kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut)”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemandirian siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta dalam mengambil keputusan studi lanjut.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang terkait dengan tingkat kemandirian kemampuan pengambilan studi lanjut siswi kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Ada siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki tingkat kemandirian kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut yang belum ideal atau masih rendah, menurut informasi dari guru Bimbingan dan Konseling pada saat wawancara.
2. Siswi kurang mampu mengambil keputusan untuk studi lanjut mereka masih tergantung pada orang tua dan guru Bimbingan dan Konseling.
3. Banyak siswi yang ragu-ragu dalam pengambilan keputusan studi lanjut, seringkali mereka terhadap keputusan yang telah dibuat karena tidak sesuai dengan harapan.

4. Perubahan era globalisasi dan modernisasi saat ini banyak mempengaruhi kehidupan manusia terutama kaum remaja dalam membuat keputusan.
5. Masih ada siswi yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

C. Pembatasan Masalah.

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada menjawab permasalahan yang teridentifikasi, khususnya tingkat kemandirian kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terkait dengan tingkat kemampuan pengambilan keputusan siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tersebut diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kemandirian kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumbangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya yang kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara maksimal sebagai calon seorang konselor.
- b. Bagi guru BK di sekolah: penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan informasi untuk meningkatkan kemandirian kemampuan pengambilan keputusan siswa.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menumbuhkan semangat dan keberanian dalam pengambilan keputusan setiap pribadi.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian merupakan suatu kemampuan dalam menentukan sebuah pilihan yang diinginkan, tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri dalam mengambil keputusan juga mampu tekun dan kreatif.
2. Pengambilan keputusan Karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.

3. Kemandirian mengambil keputusan studi lanjut adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencari dan memilih sendiri apa yang diinginkannya, tidak tergantung pada orang lain, sehingga usaha yang dilakukannya dapat membuahkan hasil yang maksimal.
4. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk dratis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan social (Gunarsa, 2006).
5. Kemandirian mengambil keputusan studi lanjut adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencari dan memilih sendiri apa yang diinginkannya, tidak tergantung pada orang lain, sehingga usaha yang dilakukannya dapat membuahkan hasil yang maksimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian kemandirian kemampuan pengambilan keputusan, remaja dan bimbingan karier.

A. Hakikat Kemandirian Pengambil Keputusan Studi Lanjut

1. Pengertian Kemandirian Pengambil Keputusan Studi Lanjut

Menurut Basri (1995), kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Basri (1995) menyatakan bahwa dalam arti psikologi, kemandirian mempunyai pengertian sebagai keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Orang yang mandiri adalah individu yang mampu mengeskpresikan dirinya secara bebas tanpa adanya kontrol dari luar (Kartono, 1999).

Masrun (1986) juga mengartikan kemandirian sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Seseorang juga mampu berpikir dan bertindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usulannya. Menurut Kartono (1999), kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu terselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua maupun orang lain, dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui

berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Seseorang yang memiliki kemandirian, dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke arah yang lebih mantap. Pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan (Masrun, 1986).

Dwiyani (2016) menyatakan bahwa mengambil keputusan adalah sebuah keharusan, sebab akan berhadapan dengan banyak pilihan dalam hidup. Keputusan diambil melalui proses pertimbangan akal sehat. Berani mengambil keputusan berarti berani menerima konsekuensinya yang akan terjadi. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan harus dipastikan emosi sedang bagus, bukan sebaliknya, ketika emosi sedang buruk. Karena banyak pengalaman menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan emosi buruk, hasil juga buruk.

Terry (2014) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang berdasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang memungkinkan untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Pengambilan keputusan dalam

psikologi kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang ditandai dengan situasi di mana ada sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dengan jelas. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Valles (1998), menyatakan kata "keputusan" berasal dari kata "putus". Keputusan adalah kenyataan bahwa ada dua hal paling sedikitnya pisah atau terpisah, adalah kepisahan atau keterpisahan, adalah tindakan memisahkan. Memotong sesuatu dan sekaligus mengambil potongan yang satu dan membuang yang lain, adalah pembedahan. Pilihan adalah apa yang membuat seseorang menjadi orang, yang membuat orang menjadi seseorang. Pilihan-pilihan itu membentuk kepribadian, mendefinisikan watak, dan membentuk hidupnya dalam pengambilan keputusan.

Suparno (2009) menyatakan bahwa untuk menunjang agar keputusan kita semakin baik, kiranya perlu dikembangkan dalam hidup kita kedua unsur itu yaitu pikiran dan hati. Kita perlu terus mengembangkan pikiran kita dengan cara mencari informasi selengkap mungkin, menganalisis informasi itu, dan mengambil yang penting bagi persoalan yang kita hadapi. Kemandirian mengambil keputusan tidak terjadi sesaat, tetapi perlu terus dilatih. Maka sangat penting bila sejak kecil anak-anak dibantu dan dilatih mengambil keputusan dalam hidup mereka, tidak semua hal diputuskan dan dipikirkan oleh orang tua. Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti

menyimpulkan bahwa kemandirian yaitu kemampuan seseorang untuk memilih, menguasai, dan menentukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Steinberg (2002) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kemandirian remaja, salah satunya yaitu kemandirian perilaku. Kemandirian perilaku adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab. Salah satu bentuk kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut. Kemandirian mengambil keputusan studi lanjut merupakan suatu kemampuan dalam menentukan rencana studi yang diinginkan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut merupakan suatu kemampuan dalam menentukan rencana studi yang diinginkan tanpa memerlukan bantuan orang lain. Selain itu, mereka yang memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan studi lanjut akan memiliki sikap tekun untuk menentukan pilihan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

2. Ciri-ciri Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Berikut ciri-ciri kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut menurut Antonius (2002):

- a. Percaya diri

Individu yang mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pilhan dengan orang lain. Individu tersebut juga merasa percaya diri ketika mengemukakan pendapatnya, walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

b. Mampu bekerja sendiri

Individu yang mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain.

c. Tanggung jawab

Individu yang mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya, berani mengambil keputusan, dan berani mengambil resiko atau tanggung jawab dari keputusan yang sudah diambilnya.

d. Mampu mengatasi masalah

Individu yang mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya, mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

3. **Faktor-faktor Kemandirian Siswa dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian mengambil keputusan studi lanjut menurut Soetjiningsih, (1995) dan Mu'tadin (2002), Faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi:

1) Intelegensi

Gunarsa (Budiman, 2007) menyatakan bahwa individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Contohnya masalah yang siswa mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

2) Usia

Samrt (Musdalifah, 2007) menyatakan kemandirian dapat dilihat sejak individu kecil, dan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang maka secara otonomis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi :

1) Kebudayaan

Budaya yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat,

sehingga sikap dan kebiasaan masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat yang lain (Sarwono, 2007).

2) Pola asuh orang tua

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak (Wijaya dalam Budiman, 2007). Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mampu mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemampuan mandiri pada anak-anaknya dengan cara tidak bersifat terlalu protektif.

4. Aspek-aspek Kemandirian Pengambil Keputusan Studi Lanjut.

Berikut aspek-aspek kemampuan siswa dalam mengambil keputusan menurut Steinberg (2002):

a. Kemampuan dalam mengambil keputusan (*Changes in decision making abilities*).

Pada kehidupan setiap orang selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang bertujuan atau memiliki tujuan untuk mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh siswa yaitu pendidikan perguruan tinggi. Perwujudan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan untuk pendidikan perguruan tinggi dapat dilihat dari kemampuannya dalam mempertimbangkan resiko di masa mendatang dari keputusan yang akan diambilnya. Siswa yang mampu memutuskan pendidikan di perguruan tinggi juga harus mampu memiliki alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.

Selain itu siswa mampu memiliki tanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pada kemampuan diri sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain.

- b. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang *lain* (*changes in conformity and susceptibility to influence*).

Aspek ini menjelaskan bahwa siswa yang mampu dalam memutuskan masa depan yakni pendidikan perguruan tinggi adalah siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan juga tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang ada disekitarnya. Siswa yang mampu memutuskan sesuatu yang penting demi masa depan tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan.

- c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (*selfreliance in decision making*).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu mengerjakan sesuatu hal dengan baik. Perwujudan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan pendidikan perguruan tinggi, dapat dilihat dari kemampuannya untuk berani mengemukakan ide atau gagasan yang dia miliki baik. Siswa yang mandiri dalam memutuskan studi lanjutnya juga harus memiliki keberanian menentukan pilihan berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya. Selain itu, siswa yang mandiri dalam memutuskan studi lanjutnya juga memiliki keyakinan akan potensi yang

dimilikinya dalam pengambilan keputusan sehingga nantinya akan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

Ketiga aspek di atas merupakan indikator penting yang dapat melihat seberapa baik tingkat kemandirian remaja dalam pengambilan keputusan studi lanjutnya. Remaja dalam hal ini yaitu siswi-siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta yang sedang menghadapi persoalan terkait pilihan dan rencana studi lanjutnya.

B. Hakikat Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk dratis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan social (Gunarsa, 2006).

Gerlard (2010) menganggap masa remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Remaja atau “*adolescence*” berasal dari kata “*Adolescere*” (kata benda dari *Adolencentia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah “*adolescence*” yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi sosial dan fisik. Hal ini dilakukan oleh Piaget bahwa secara biologis masa remaja adalah usia di mana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak merasa lagi di bawah tingkat orang tua yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat

yang kurang lebih sama, berhubungan dengan masa puber, perubahan intelektual yang cocok, transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir mencapai interaksi dalam hubungan sosial.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja.

Menurut Zulkifli, (2009; 63) masa remaja adalah masa yang menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya yaitu:

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki yaitu pada lehernya menonjol jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah, kemudian di atas bibir dan sekitar kemaluannya mulai tumbuh bulu-bulu (rambut). Sedangkan pada anak perempuan, karena produksi hormon dalam tubuhnya, di permukaan wajahnya pertumbuhan jerawat. Selain tanda-tanda itu terjadi penimbunan lemak yang membuat buah

dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar dan paha mulai membesar.

c. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Kalau mereka sedang senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral. Misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka dinikahi, bunuh diri karena putus cinta, membunuh orang karena marah dan sebagainya.

Remaja secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

d. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan.

e. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompok dinomorsatukan. Apa-apa yang diperbuatnya ingin sama dengan

anggota kelompok lainnya kalau tidak merasa harga dirinya turun dan menjadi rendah.

C. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Setiap orang pada saat tertentu akan sadar bahwa ada yang diharapkan orang lain (masyarakat). Setiap masyarakat mengharapkan anggotanya bersikap dan berperilaku menurut cara tertentu (melakukan hal-hal tertentu yang mendukung perkembangan hidup). Havighurst (Sumanto, 2014: 115) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan jasmani dan menggunakan secara efektif
- b. Menerima peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin masing masing
- c. Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara social
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Memilih dan mempersiapkan karier
- f. Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara
- g. Belajar bergaul dengan kelompok sesuai dengan jenis kelamin masing-masing
- h. Belajar menggunakan jaminan ekonomi secara mandiri
- i. Mengembangkan system nilai dan etika sebagai petunjuk perilaku
- j. Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih memadai.
- k. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

D. Tugas-tugas Perkembangan Remaja Terkait Pemilihan Studi Lanjut

Menurut Havighurst (Hurlock, 1991) ada beberapa tugas perkembangan pada masa remaja yang terkait dengan kemandirian dan karier, yaitu:

1. Mencapai kemandirian dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

Mandiri di sini artinya yaitu bahwa remaja haruslah mampu berfikir, melakukan dan memutuskan segala sesuatunya tanpa harus banyak bergantung pada orang tua dan orang lain di sekitarnya. Salah satu bentuk kemandirian yang harus dilakukan oleh remaja yaitu siswa atau remaja mampu mandiri dalam pemilihan kariernya.

2. Mempersiapkan karier ekonomi.

Tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja selain mencapai kemandirian, yaitu mampu mempersiapkan karier ekonomi. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan remaja dalam berpikir dan merencanakan karier atau studi lanjutnya, sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya. Guna memberikan bantuan berupa saran dan arahan kepada para siswa, maka diperlukan adanya layanan bimbingan karier di sekolah. Layanan bimbingan karier diperlukan supaya siswa mampu merencanakan dan memutuskan apa yang menjadi minatnya, sesuai dengan kemampuan dan bakat yang ia miliki.

E. Permasalahan-permasalahan Remaja SMA dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut

Menurut Sulistyono (2012) permasalahan yang terjadi pada saat menentukan studi lanjut bagi lulusan SMA diantaranya adalah:

1. Belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus.
2. Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri.

3. Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok sesuai kemampuan diri sendiri.
4. Masih bingung memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
5. Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

F. Usaha-usaha Remaja SMA dalam pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Muro & Kottman (Suherman, 2009: 114-115) menyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh remaja untuk pengambilan keputusan studi lanjut yaitu:

1. Pengetahuan diri, meliputi konsep perkembangan karir, mengembangkan ketrampilan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perkembangan emosional, dan fisik dalam pengambilan keputusan karir.
2. Pengembangan pendidikan kejuruan, meliputi mengembangkan kesadaran tentang pentingnya prestasi pendidikan untuk melihat peluang karir, mengembangkan kesadaran tentang hubungan belajar dengan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Perencanaan dan eksplorasi karir meliputi mengembangkan kesadaran hubungan timbal balik antara peran hidup, gaya hidup dan karir, mengembangkan kesadaran perbedaan vokasional dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

G. Penelitian yang Relevan.

Menurut penelitian Widowati (2016) yang berjudul Studi Deskriptif Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XII SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, terdapat 64 siswa (62,1 %), termasuk kategori sangat tinggi tingkat kemandiriannya. Dalam kategori tinggi ada 37 siswa (35,9%), yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 2 siswa (1,9 %), dan tidak ada seorang pun siswa (0%) yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Artinya, lebih dari separuh siswa SMK Pangudi Luhur memiliki kemandirian. Relevansi penelitian Widowati dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu setingkat SMA dan topik penelitian yaitu kemandirian.

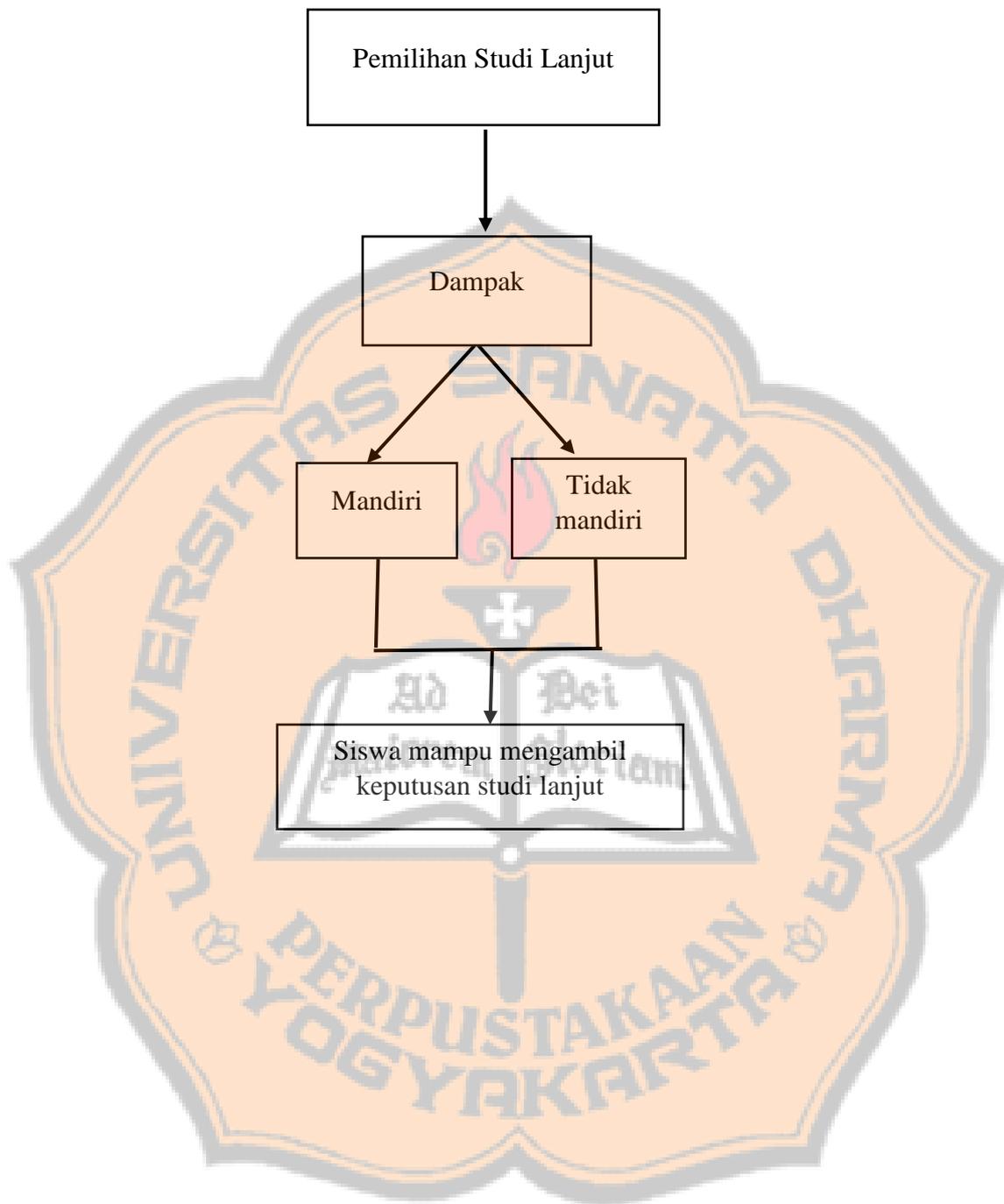
Sedangkan penelitian Oktania (2015) yang berjudul Kemandirian Siswa Dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Girimulyo Tahun Ajaran 2014/2015, menunjukkan bahwa yang termasuk kategori sangat tinggi ada 31 siswa (58,5%), yang termasuk kategori tinggi 20 siswa (37,7%). Siswa siswi yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemandirian mengambil keputusan studi lanjut. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa SMPN 2 Girimulyo memiliki kemandirian dalam keputusan studi lanjut. Relevansi penelitian Oktania dengan penelitian ini adalah terletak pada topik penelitian yakni kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

H. Kerangka Pikir

Pengambilan keputusan studi lanjut merupakan proses seseorang dalam menyeleksi dan membandingkan beberapa alternatif pilihan studi lanjut yang tersedia untuk menentukan pilihan studi lanjut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan studi lanjut disebabkan 2 faktor, yaitu kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan yang relevan tentang perguruan tinggi dan program yang ada.

Kemandirian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencari dan memilih sendiri apa yang diinginkannya, tidak tergantung pada orang lain, sehingga usaha yang dilakukannya dan dimilikinya serta dapat berdiri dengan kekuatan sendiri. Individu akan memiliki jiwa kemandirian yang kuat jika memiliki suatu kebutuhan dan keinginan yang besar berasal dari dalam dirinya sendiri. Kemandirian yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri individu yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, defenisi variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data. Keenam sub-bagian tersebut merupakan bagian-bagian dari metode yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing sub-bagian dijabarkan secara singkat, padat, dan jelas. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing sub-bagian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2007) pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Berdasarkan kedalaman analisisnya, pendekatan ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Best (Sukardi, 2003: 157), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Selain itu, penelitian deskriptif juga dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu (Azwar, 2010). Sejalan dengan pengertian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemandirian siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta dalam mengambil keputusan studi lanjut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Duce I Yogyakarta yang terletak di jalan Sabirin No. 1 Kotabaru Yogyakarta 55224. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapat izin dari sekolah untuk menjadi tempat melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan September 2017 sampai bulan Februari 2018. Waktu pengambilan data dari tanggal 05- 09 Februari 2018. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru-guru Bimbingan dan Konseling untuk menyebarkan angket di kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa. Berikut merupakan jadwal pengumpulan data.

Tabel 3.1
Jadwal Pengumpulan Data

No.	Tanggal	Keterangan	Tempat
1.	24 September 2018	Bertemu kepala sekolah meminta izin untuk penelitian.	SMA Stella Duce I Yogyakarta
2.	2 Februari 2018	Surat izin penelitian	SMA Stella Duce I Yogyakarta
3.	5 Februari 2018	Mengantar Kuesioner	SMA Stell Duce I Yogyakarta
4.	10 Februari 2018	Mengambil kembali kuesioner yang sudah diisi oleh siswi	SMA Stella Duce I Yogyakarta

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta yang akan mengambil keputusan studi lanjut. Sampling memiliki 3 kelas mewakili masing-masing jurusan (IPA, IPS, dan Bahasa) dari 6 kelas paralel. Teknik pengambilan sampel kelas adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa

pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono 2010). Siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena siswi kelas XI akan segera masuk ke kelas XII yang nantinya sudah harus memilih jurusan di perguruan tinggi). Adanya penelitian ini, diharapkan nantinya siswi-siswi dapat memiliki kemandirian yang lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Pada penelitian ini, jumlah kelas XI di SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang dijadikan sebagai subjek penelitian ada sebanyak tiga kelas, yaitu kelas IPA, IPS, dan Bahasa.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Siswa Kelas XI SMA Stela Duce I Yogyakarta
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah
IPA	20
IPS	20
Bahasa	20
Total	60

D. Teknik dan Angket Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang disusun peneliti dengan mengacu pada prinsip-prinsip skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 134).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk tertutup. Menurut Sugiyono (2010: 201), pertanyaan tertutup mengharapkan jawaban singkat dari responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pernyataan yang terdapat dalam Kuesioner Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut siswa XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari pernyataan positif atau *favourable* dan pernyataan negatif atau *unfavourable*.

Pernyataan positif atau *favourable* merupakan konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut/variabel yang diukur. Sedangkan pernyataan negatif atau *unfavourable* yaitu konsep berperilaku yang tidak sesuai atau tidak mendukung atribut atau variabel yang diukur. Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda centang (√).

Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Norma skoring yang dikenakan terhadap pengolahan data yang dihasilkan instrumen ini ditentukan sebagai berikut

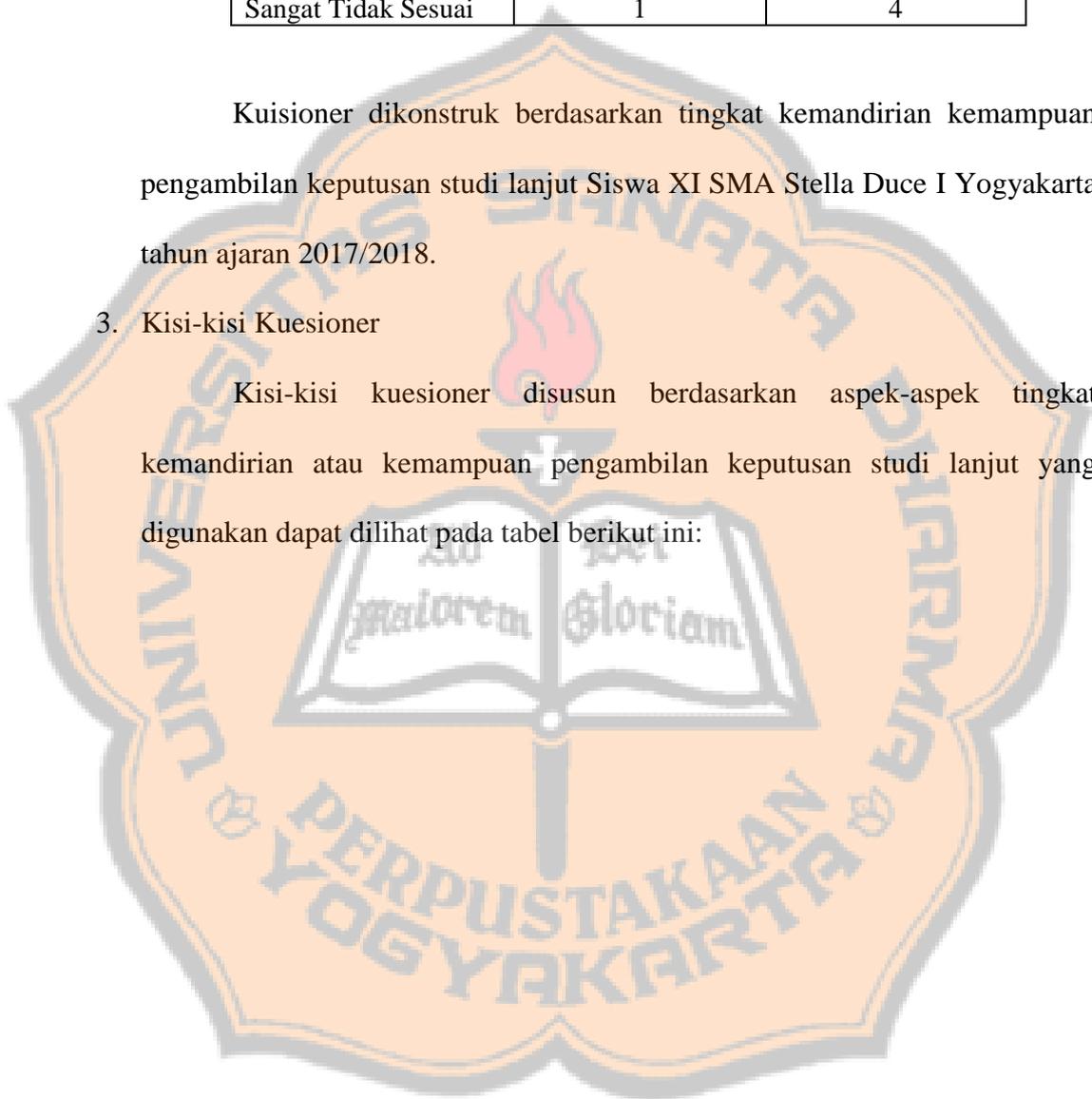
Tabel 3.3
Norma Skoring Kemampuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Kuisisioner dikonstruksi berdasarkan tingkat kemandirian kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut Siswa XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

3. Kisi-kisi Kuisisioner

Kisi-kisi kuisisioner disusun berdasarkan aspek-aspek tingkat kemandirian atau kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Memilik Kemampuan mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas keputusan yang diambilnya.	1, 2, 4	3,5	5
	Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.	6, 8, 9	7	4
	Bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	14	10, 11, 12, 13,	5
Memiliki Kekuatan Terhadap pengaruh orang lain. (<i>changes in conformity and susceptibility to Influence</i>)	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	16, 18, 19, 20, 21, 23	15, 22, 17	9
	Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang sedang tren di sekitarnya.	24, 26	25, 27	4
Memiliki Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. (<i>self reliance in decision making</i>).	Berani mengemukakan ide atau gagasan dalam merencanakan studi lanjut.	28, 30, 32, 33	29, 31	6
	Berani menentukan pilihan studi lanjut berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	34	35, 36	3
	Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan orang lain	38, 39,	37	3
	Yakin terhadap potensi yang dimiliki.	40, 41, 44	42, 43	5
Jumlah Item		25	19	44

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2017: 131): “untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi”. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kemampuan dalam mengukur yang seharusnya

diukur atau sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut melakukan fungsi ukuranya (Azwar, 2007). Selain itu, menurut Masidjo (1995: 242) validitas adalah taraf sampai di mana suatu alat tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional dengan cara *professional judgement* (Azwar 2004: 45). Menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (2007: 296) validitas isi tidak dapat dinyatakan dengan angka namun pengesahannya berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* dalam penelitian ini diperoleh dari dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Juster Donal Sinaga, M. Pd. Dosen pembimbing sebagai ahli memberikan penilaian mengenai isi dan struktur kalimat yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Setelah melalui uji validitas isi melalui penilaian ahli maka dilakukan pengujian validitas empiris. Uji validitas empiris yang dilakukan adalah melihat konsistensi internal butir item.

Rumus yang digunakan dalam analisis konsistensi internal butir item adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (nx)^2\} - \{n \sum y^2 - (ny)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Σx = Jumlah skor total

Σy = Jumlah skor total

n = Jumlah subjek

Dari semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 dianggap memuaskan yang artinya item tersebut mengukur variable yang diukur. Apabila kurang dari 0,25 item diinterpretasikan sebagai item yang memiliki konsistensi internal rendah yang artinya item tersebut tidak dapat mengukur variable yang dibuat.

Uji validitas empiris menghasilkan 31 item yang memiliki koefisien korelasi 0,25. Item-item tersebut kemudian dinyatakan valid sebagai item instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut. Sedangkan 13 item tidak valid karena nilai koefisien korelasinya \leq 0,25. Item-item tersebut tidak digunakan sebagai item instrumen penelitian. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas empiris adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Penghitungan Koefisien Validitas
Item Instrument Penelitian

Aspek	Indikator	No Item	Valid	Tidak Valid
Memiliki Kemampuan mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas keputusan yang diambilnya.	1, 2, 3, 4	1, 2	3, 4,5
	Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.	6, 7, 8, 9	8, 9	5, 6, 7
	Bertanggungjawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	10, 11, 12, 13, 14	10,11, 14	12, 13
Memiliki Kekuatan Terhadap pengaruh orang lain. (<i>changes in conformity and susceptibility to Influence</i>)	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	15, 16, 17, 19, 20, 21, 22	18, 23
	Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang sedang trand di sekitarrnya.	24, 25, 26, 27	24, 26, 27	25
Memiliki Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. (<i>self reliancein decision making</i>).	Berani mengemukakan ide atau gagasan dalam merencanakan studi lanjut.	28, 29, 30, 31, 32, 33	28, 29, 30, 31, 32, 33	-
	Berani menentukan pilihan studi lanjut berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	34, 35	34, 35, 36	-
	Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan orang lain.	37, 38, 39	39	36, 37, 38
	Yakin terhadap potensi yang dimiliki.	40, 41, 42, 43, 44	40, 41, 42, 43, 44	-
Jumlah Item		44	31	13

Setelah menghitung Koefisien Validitas Imstrumen penelitian, maka disusun kisis final sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Final)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Memilik Kemampuan mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas keputusan yang diambilnya.	1, 2	-	2
	Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.	8, 9	-	2
	Bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	14	10, 11	3
Memiliki Kekuatan Terhadap pengaruh orang lain. (<i>changes in conformity and susceptibility to Influence</i>)	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	15, 16, 19, 20, 21, 22	-	6
	Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang sedang tren di sekitarnya.	24, 26,	27	3
Memiliki Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. (<i>self reliance in decision making</i>).	Berani mengemukakan ide atau gagasan dalam merencanakan studi lanjut.	28, 30, 32, 33	29, 31	6
	Berani menentukan pilihan studi lanjut berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	34	35, 36	3
	Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan orang lain	39	-	1
	Yakin terhadap potensi yang dimiliki.	40, 41, 42, 43, 44	-	5
Jumlah Item		24	7	31

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran (Azwar, 2007). Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut sebagai reliabel (Azwar, 2007: 176). Sukardi (2003: 127) mengatakan bahwa pengukuran yang menggunakan instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas kuisioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* (α). Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

S_1^2 dan S_2^2 : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan

S_x^2 : varians skor skala

Setelah dihitung dengan menggunakan bantuan program Komputer SPSS 23.0, diperoleh perhitungan reliabilitas seluruh instrumenn menggunakan rumus koefisien *alpha* (α) yaitu 0,811.

Tabel 3.7
Reliabilitas Item

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.811	31

Setelah itu, hasil perhitungan dikonsultasikan ke kriteria Guilford yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.8
Kriteria Guilford

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup Tinggi
0,21-0,40	Rendah
Negatif-0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan Kriteria Guilford diketahui bahwa koefisien realibilitas kuesioner termasuk tinggi. Item kuesioner yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas disusun kembali menjadi kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kisi-kisi kuesioner kemandirian emosional yang final dapat dilihat pada tabel tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Langkah-langkah analisis data yaitu: Setiap skor memberikan alternatif jawaban yang dipilih. Norma skoring untuk pernyataan positif adalah: Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Kurang Sesuai = 2, dan Tidak Sesuai = 1. Norma = 4.

Membuat tabulasi data dan menghitung skor masing-masing responden dengan menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2010* yang kemudian dioleh menggunakan bantuan *Statistical Product and Service (SPSS)*. Setelah tabulasi data kemudian menentukan kateorisasi tingkat kemandirian dalam mengambil

keputusan studi lanjut. Kategorisasi kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut dilakukan dengan cara kategorisasi jenjang. Tujuan kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara jenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2007). Norma kategorisasi adalah mengikuti norma penentuan kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2007). Terdapat lima kategori dalam penelitian ini yaitu sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan norma kategori yang dapat dilihat pada Tabel. 3.8

Tabel 3.9
Norma Penentuan Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

Skor maksimum teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh subyek skala

Skor minimum teoritik : Skor terendah yang subjek penelitian menurut perhitungan skala.

Standar deviasi (σ/sd) : Luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran.

Mean teoritik (μ) : Rata-rata teoritis skor dan minimum.

Kategori di atas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat kemandirian siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dalam pengambilan mengambil keputusan

studi lanjut. Berdasarkan skala penilaian dengan jumlah 31 item yang valid diperoleh unsur perhitungan capaian skor subjek sebagai berikut:

$$X \text{ maksimum teoritik} : 4 \times 31 = 124$$

$$X \text{ minimum teoritik} : 1 \times 31 = 31$$

$$\text{Luas jarak} : 124 - 31 = 93$$

$$\sigma \text{ (Standar deviasi)} : 93 : 6 = 16$$

$$\mu \text{ (meantoritik)} : (124 + 31) : 2 = 78$$

Hasil perhitungan analisis data skor kuesioner tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa disajikan dalam kategorisasi tingkat kemandirian siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dalam mengambil keputusan studi lanjut disajikan dalam tabel 3.9

Tabel 3.10

Norma Kategorisasi Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Norma/Kriteira Skor	Skor	Kategori
$\mu + 1,5 \sigma < X$	103-124	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	87- 102	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	71 - 86	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	55 - 70	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	32-54	Sangat Rendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengenai seberapa tinggi tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut para siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, penyajian hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Kategorisasi skor subjek penelitian dilakukan dengan tujuan memetakan tinggi rendahnya kemandirian mengambil keputusan studi lanjut subjek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah berdasarkan teknik analisis data yang diuraikan di bab III, dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 adalah seperti yang disajikan pada tabel ini:

Tabel 4.1

Distribusi Perolehan Skor Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
103-124	22	37%	Sangat Tinggi
87 – 102	36	60%	Tinggi
71– 86	2	3%	Sedang
55 – 70	0	0%	Rendah
32-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	60	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa:

1. Terdapat 22 siswa (37%) yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut sangat tinggi.

2. Terdapat 36 siswa (60%) yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut tinggi.
3. Terdapat 2 siswa (3%) yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut sedang.
4. Tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut rendah.
5. Tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut sangat rendah.

Kategorisasi Kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut Siswa kelas XI SMA Stella Suce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki kategorisasi cukup baik yang digambarkan ke dalam grafik.



Gambar 4.1
Histogram Deskripsi
Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 37% atau semua siswa siswa kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut sangat

tinggi, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencerminkan bahwa siswi-siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang sangat baik. Dari hasil data perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah siswi-siswi yang masuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 22 orang (37%), dalam kategori tinggi 36 siswi (60%) dan kategori Sedang 2 siswi (3%). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa seluruh siswi masuk dalam kategori sangat tinggi. Siswi-siswi yang termasuk dalam kategori sangat tinggi mengidentifikasi bahwa mereka memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang sangat baik.

Nilai baik yang membuat tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswi-siswi SMA Stella Duce I Yogyakarta sangat baik yaitu dapat terlihat dari ide atau kemampuan mereka bahwa siswi-siswi akan memilih perguruan tinggi (PT) yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat yang mereka miliki. Pendapat atau ide mereka ini sesuai dengan pendapat dari Hartono (2010) yaitu kondisi perilaku siswi yang mampu untuk memilih karier atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, siswi juga memiliki kemantapan diri dalam memilih karier yang menjadi pilihannya serta memiliki tanggung jawab terhadap pilihan studi lanjutnya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkan siswi.

Siswi memiliki kemantapan diri dalam memilih karier yaitu sikap siswi yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam mengembangkan minat dan bakat karena sadar akan diri dan masa depannya agar kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Selain itu, siswi-siswi sudah sangat baik untuk tidak tergantung lagi kepada orang lain, orangtua, dan teman sebaya dalam menentukan studi lanjut tetapi mereka mampu untuk memilih sendiri sesuai dengan intelegensi yang mereka miliki. Menurut Ambarjaya (2012), intelegensi secara umum dapat diartikan sebagai individu yang memiliki potensi intelegensi atau kecerdasan dilihat dari intelegensi interpersonalnya yaitu individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Namun Siswi tetap membangun komunikasi yang baik dengan orang tua karena orangtua sebagai teman dalam mendiskusikan studi lanjut terutama ide dan gagasan dan juga dalam hal kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan proses studi lanjut.

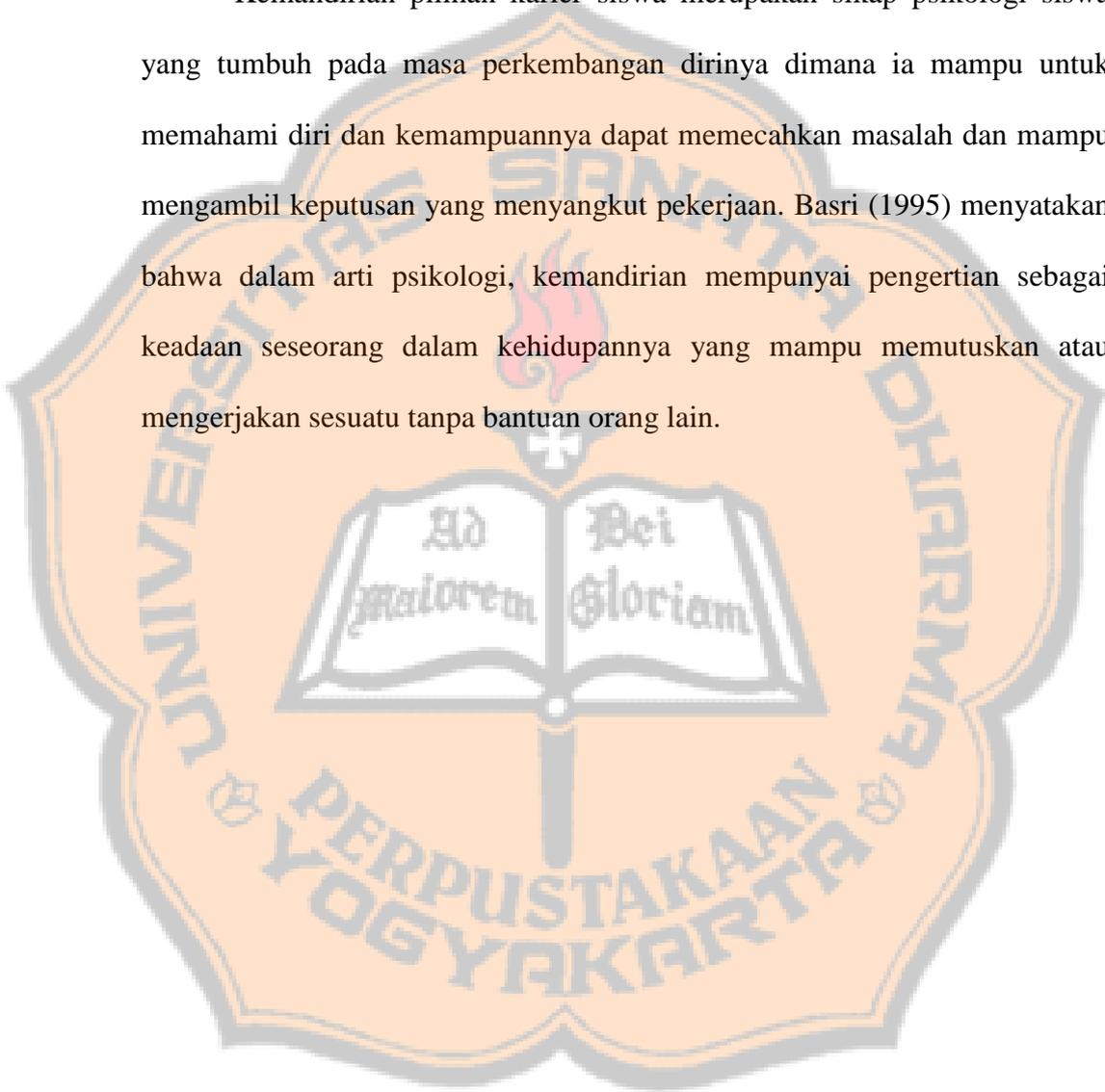
Tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang sangat baik ini juga dipengaruhi oleh faktor usia para siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta. Usia siswi-siswi kelas XI rata-rata 16-17 tahun yang sudah termasuk usia remaja. Dari usia yang telah menunjukkan bahwa siswi-siswi ini sudah termasuk remaja maka sifat mereka yang tergantung pada orang lain semakin berkurang sehingga mereka menjadi pribadi yang cukup mandiri dan berani untuk memilih dan mampu menghadapi masalah yang

mereka hadapi dalam pengambilan keputusan terutama keputusan studi lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Smart (dalam Musadalifah, 2007) yang menyatakan bahwa kemandirian dapat dilihat sejak masa kecil, dan akan terus berkembang sehingga akhirnya menjadi pribadi yang kreatif dan dewasa dalam pilihan. Bertambahnya usia seseorang maka secara otomatis terjadi perubahan fisik dan psikis yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Santrock (2007) siswa yang memiliki kemandirian mengambil keputusan studi lanjut yang baik akan memiliki keuntungan, yaitu: ia sudah mampu memutuskan studi lanjut mana yang baik untuk ia pilih, sehingga ia mulai terlepas dari ketergantungan orang lain. Serta siswa akan merasa puas dan bangga dengan keputusan yang diambilnya.

Kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang dilakukan para siswi, tidak hanya menurut atau menyesuaikan diri atau ide mereka saja tetapi mereka juga mampu berusaha untuk menyesuaikan minat dan bakat yang mereka miliki. Minat yang mereka miliki merupakan salah satu kekuatan atau pendukung untuk mereka bisa tercapai cita-cita yang mereka sedang berjuang demi masa depan yang lebih baik. Dari hasil penelitian beberapa siswi yang masih mengandalkan orangtua dalam hal pengambilan keputusan studi lanjut. Ada beberapa siswi yang masih membutuhkan pertolongan dari teman-teman untuk mencarikan informasi tentang pengambilan keputusan studi lanjut. Namun ada juga yang berusaha sendiri untuk mencari informasi dan solusi sendiri untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam hal pengambilan

keputusan studi lanjut. Dari kemandirian dan sikap tanggungjawab yang mereka miliki inilah yang membuat mereka semakin memiliki tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang sangat baik.

Kemandirian pilihan karier siswa merupakan sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dirinya dimana ia mampu untuk memahami diri dan kemampuannya dapat memecahkan masalah dan mampu mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan. Basri (1995) menyatakan bahwa dalam arti psikologi, kemandirian mempunyai pengertian sebagai keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.



BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk berbagai pihak.

A. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi-siswi kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 memiliki kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang sangat baik. Sangat baiknya tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut terbentuk dari adanya kemampuan siswi-siswi memilih perguruan tinggi (PT) yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, siswi juga tidak lagi bergantung pada orang lain dalam menentukan studi lanjutnya. Selain hal-hal yang telah disebutkan, kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut juga ditunjang oleh adanya kebebasan dalam berdiskusi dengan orang tua.

B. Saran-saran

Berikut ini ditemukan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan hasil penelitian:

1. Guru pembimbing diharapkan lebih peka dan perhatian terhadap kebutuhan para siswi dalam hal kemandirian pilihan studi lanjut siswi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Guru pembimbing mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling karier yang efektif bagi para siswi sehingga mereka semakin mandiri dalam memilih studi lanjut yang mereka minati.

2. Bagi siswi, hendaknya memahami karakteristik dan identitas pribadinya sendiri, dengan cara mengali potensi yang ada di dalam diri maka siswi dapat menyesuaikan studi lanjut yang akan dipilih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang kadang masih mempengaruhi kemampuan siswi dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

C. Kelemahan Peneliti

1. Peneliti kurang teliti dalam mengolah data sehingga membuat jalannya penyelesaian skripsi agak terhambat karena harus dilakukan pengecekan secara berulang oleh dosen pembimbing skripsi agar data yang diolah benar adanya berdasarkan fakta di lapangan.
2. Susunan kalimat masih kurang efektif dan belum tertata rapi. Peneliti masih berusaha untuk menguasai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi masih terlalu sederhana dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena Bahasa Indonesia bukanlah merupakan bahasa ibu peneliti karena peneliti berasal dari luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, (2007). *Realibitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Antonius, (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia
- Andarmoyo, Sulistyono. (2012). *Kebutuhan Dasar Manusia (Oksigenasi)*. Tangerang: Graha Ilmu
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (A. Furchan, Penerjemah) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiani, (2006:29). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi dan penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Basri, H. (1995). *Remaja Berkualitas: Problematika dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyani. (2016). *Remaja Itu Berani*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Fika, Oktania. 2015. *Tingkat Kemandirian Siswa dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut*. "Skripsi". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Gerlard, (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elisabeth. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hartono, K. (1999). *Seri Psikologi Remaja "Menyiapkan dan memandu Karier"*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. (1999). *Psikologi Terapan "menyiapkan dan memandu Karier"* Jakarta: Rajawali.
- Musdalifah, (2007). *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Masrun, Alwison (2004). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Masidjo, (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2009). *Discerment, Panduan Mengambil Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill
- Soetjiningsih, (1995). *Tumbuh Kembang Anak*: Jakarta: EGC
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset
- Sarwono, S. (2007). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Terry, (2014). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uman, Suherman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI.
- Valles, (1998). *Art Choosing*: Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Widowati, (2016). *Tingkat Kemandirian Pilihan Karier Siswa. "Skripsi"*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zulkifli, (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383 TELEGRAM: SADHAR YOGYA
 Rek. Giro : CIMB Niaga No. 267.01.00272.00.5 dan 081.01.24169.00.7 Mandiri No. 137.00.0421493.4

No : 004/Pen/BK/JIP/II/2018
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMA Stella Duce 1
 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	: Olimpia Dos Santos
No. Mahasiswa	: 141114006
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Semester	: 7 (tujuh)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Pembimbing	: Juster Donal Sinaga, M.Pd.

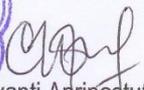
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak prodi.

Judul Skripsi : TINGKAT KEMANDIRIAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XI SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Dekan,
 u.D. Kajar Ilmu Pendidikan




Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.

Tembusan :

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN TARAKANITA
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
Terakreditasi : A
Jalan Sabirin no. 1 Kotabaru Yogyakarta 55224 telp : 0274-513478 Fax. 0274-552457
website : <http://sma-stece.tarakanita.or.id> , email: stece1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 934/E.179/SMA.SD.1/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Sr. Hedwig Wigiastuti CB, S.Psi.
Nomor Pegawai : II 171 0115 0326
Jabatan : Kepala SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Olimpia Dos Santos
No. Induk Mahasiswa : 141114006
Fakultas : FKIP
Jurusan : Bimbingan Konseling
Program Studi : S.1.
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta
Alamat Kampus : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada :

Tanggal : 05 Februari 2018
Tempat : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
Judul Skripsi : Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Menengah Atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 25 Juni 2018

Kepala Sekolah



Sr. Hedwig Wigiastuti
Sr. Hedwig Wigiastuti CB, S.Psi.
NP. II 171 0115 0326

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian



KUESIONER

**TINGKAT KEMANDIRIAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI
LANJUT SMA KELAS XI STELLA DUCE I YOGYAKARTA**

2017/2018



Oleh :

Olimpia Dos Santos

141114006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018**

A. Identitas Responden.

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Pengantar

Teman-teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan dan kesediaan Anda untuk mengisi koesioner ini. Koesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik Tingkat kemandirian anda dalam mengambil keputusan studi lanjut. Saya sangat mengharapkan Anda mengisi koesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan diri dan pengalaman Anda. Atas kesediaan Anda saya mengucapkan terimakasih.

C. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada sejumlah pertanyaan tentang Tingkat kemandirian dalam kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikanlah tanda centang(√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman Anda. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Langkah-langkah mengisi koesioner ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam koesioner ini!
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri Anda!
3. Berilah tanda centang pada salah satu kolom yang telah disediakan!

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
1.	Saya tahu bahwa setiap keputusan yang saya ambil tentang studi lanjut akan menimbulkan resiko.				
2.	Sebelum mengambil keputusan tentang studi lanjut saya mempertimbangkan resiko yang akan muncul.				
3	Setiap ada kesempatan saya akan mencari tahu informasi tentang studi lanjut.				
4	Saya langsung meminta saran dari orang lain ketika menghadapi masalah dalam mengambil keputusan tentang studi lanjut.				
5	Saya kurang bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil tentang studi lanjut saya.				
6	Saya menghindari terhadap konsekuensi dari keputusan studi lanjut yang saya ambil.				
7	Saya berani bertanggungjawab pada setiap keputusan studi lanjut yang saya ambil dengan segala konsekuensinya.				
8	Saya hanya ikut –ikutan teman-teman dalam memilih studi lanjut.				
9	Saya akan memilih studi lanjut yang sesuai dengan pemikiran saya, meskipun berbeda dengan pilihan teman-teman.				
10	Saya akan mengikuti setiap keinginan dari orangtua tentang setiap keputusan studi lanjut meskipun itu tidak sesuai dengan keinginan saya.				
11	Saya tetap pada rencana studi lanjut saya, walaupun teman-teman saya menganggap remeh pilihan saya.				

12	Saya tidak mudah terpengaruh dengan Universitas Tinggi (UT) yang dipilih oleh teman-teman saya.				
13	Saya akan merencanakan studi lanjut saya yang sesuai dengan pemikiran saya, meskipun berbeda dengan pilihan teman-teman.				
14	Saya akan memilih Universitas Tinggi (UT) yang sama dengan sahabat saya meskipun saya tidak suka dengan Universitas Tinggi itu.				
15	Sekalipun pendapat kami berbeda mengenai keputusan studi lanjut, saya tetap menghargai pendapat dari orang lain.				
16	Saya tidak memilih Universitas Tinggi tertentu hanya karena banyak teman saya, yang memilih Universitas Tinggi itu.				
17	Saya merencanakan studi lanjut sesuai pilihan orang tua tanpa menyesuaikan dengan trend saat ini.				
18	Ketika berdiskusi dengan orangtua terkait dengan studi lanjut, saya akan mengeluarkan ide dan gagasan yang saya miliki.				
19	Saya memilih diam ketika berdiskusi dengan orangtua sehubungan dengan studi lanjut.				
20	Saya berani menolak ide orang lain apabila ide tersebut tidak sesuai dengan pemikiran saya mengenai studi lanjut.				
21	Saya lebih memilih mendengarkan gagasan orang lain daripada mengemukakan gagsan saya sendiri sehubungan dengan studi lanjut.				
22	Saya akan tetap mengeluarkan ide dan gagasan saya sendiri meskipun banyak yang memberikan pendapat tentang studi lanjut saya.				

23	Saya berani mengambil keputusan studi lanjut berdasarkan apa yang menjadi ide saya.				
24	Saya lebih memilih mengambil keputusan studi lanjut berdasarkan ide saya sendiri.				
25	Saya hanya akan mengikuti apa yang menjadi ide orang lain dalam mengambil keputusan untuk studi lanjut.				
26	Saya berusaha mencoba untuk mengatasi sendiri permasalahan yang saya alami sehubungan dengan studi lanjut.				
27	Saya yakin bisa mengambil keputusan studi lanjut dengan baik.				
29	Saya yakin mampu mengambil keputusan studi lanjut yang saya miliki.				
29	Dengan potensi yang saya miliki, saya yakin mampu memilih studi lanjut yang sesuai dengan harapan dan pemikiran saya.				
30	Saya menganggap bahwa saya tidak bisa memilih masa depan dengan baik.				
31	Saya akan menggunakan semua potensi yang saya miliki dalam mengambil keputusan studi lanjut.				

Lampiran 5. Tabulasi Data yang Valid

No item	1	2	8	9	10	11	14	15	16	17	19	20	21	22	24	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	39	40	41	42	43	44	Total	
No Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	3	2	3	2	3	3	1	4	1	4	3	4	1	4	1	1	4	1	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	83	
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	117	
3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	115	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	88	
5	4	4	4	3	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	92	
6	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	89	
7	4	3	1	4	3	3	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	96	
8	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	92		
9	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	97	
10	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	104	
11	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	105	
13	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	103	
14	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	106	
15	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	108	
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	97	
18	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	107	
19	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	108	
20	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	101	
21	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	92	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	114	
23	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	100	
24	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
25	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	104	
26	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	96	
27	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	87	
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	92	
29	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113	
30	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
31	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	98	
32	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	99	
33	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	110	
34	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	97	
35	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	88	
37	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	97	
38	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
39	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	97	
40	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	106	
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	118	
42	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	92	
43	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	101	
44	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	106	
45	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	107	
46	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
47	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	91	
48	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	1	2	3	3	3	101	
49	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
50	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	100	
51	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	103	
52	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	86	
53	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	96
54	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	107	
55	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	100	
56	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	108	
57	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	91	
58	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2																							

Lampiran 6. Validitasi Hasil Olah Data Pearson

VALIDITAS HASIL OLAH DATA PEARSON

No Item	Parameter	Hasil Hitungan	Keputusan
VAR00001	Pearson Correlation	.436**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00002	Pearson Correlation	.394**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	60	
VAR00003	Pearson Correlation	.190**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.147	
	N	60	
VAR00004	Pearson Correlation	.213**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.103	
	N	60	
VAR00005	Pearson Correlation	.084**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.522	
	N	60	
VAR00006	Pearson Correlation	.224**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.085	
	N	60	
VAR00007	Pearson Correlation	.025**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.852	

	N	60	
VAR00008	Pearson Correlation	.332**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	60	
VAR00009	Pearson Correlation	.299**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	60	
VAR00010	Pearson Correlation	.348**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	60	
VAR00011	Pearson Correlation	.302**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	60	
VAR00012	Pearson Correlation	.236**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.069	
	N	60	
VAR00013	Pearson Correlation	.042**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.749	
	N	60	
VAR00014	Pearson Correlation	.323**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	60	
VAR00015	Pearson Correlation	.369**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	
VAR00016	Pearson Correlation	.302**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	60	
VAR00017	Pearson Correlation	.306**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	60	
VAR00018	Pearson Correlation	.116*	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.376	
	N	60	
VAR00019	Pearson Correlation	.426*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
VAR00020	Pearson Correlation	.288**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	60	
VAR00021	Pearson Correlation	.401**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
VAR00022	Pearson Correlation	.525**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	

VAR00023	Pearson Correlation	.172**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.188	
	N	60	
VAR00024	Pearson Correlation	.257**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	60	
VAR00025	Pearson Correlation	.035**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.789	
	N	60	
VAR00026	Pearson Correlation	.328**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	60	
VAR00027	Pearson Correlation	.256**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	60	
VAR00028	Pearson Correlation	.459**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00029	Pearson Correlation	.465**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00030	Pearson Correlation	.552**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	60	
VAR00031	Pearson Correlation	.420**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
VAR00032	Pearson Correlation	.581**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00033	Pearson Correlation	.528**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00034	Pearson Correlation	.379**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	
VAR00035	Pearson Correlation	.369**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	
VAR00036	Pearson Correlation	.238**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.067	
	N	60	
VAR00037	Pearson Correlation	.152**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.247	
	N	60	
VAR00038	Pearson Correlation	.060**	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	.647	
	N	60	
VAR00039	Pearson Correlation	.247**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.057	
	N	60	
VAR00040	Pearson Correlation	.444**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00041	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00042	Pearson Correlation	.350**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	60	
VAR00043	Pearson Correlation	.436**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
VAR00044	Pearson Correlation	.452**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	31

